

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik hasil hutan kayu maupun hasil hutan non kayu yang sangat bermanfaat bagi manusia. Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (Undang-Undang No.41 Tahun 1999). Sesuai dengan UU No.41 Tahun 1999 mengenai pembagian hutan yang dijelaskan dalam pasal 6 ayat 2 yaitu pemerintah menetapkan hutan berdasarkan fungsi pokok yaitu, Hutan Produksi, yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan Lindung, yaitu kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai sistem penyangga kehidupan, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah. Hutan Konservasi, yaitu kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Hutan konservasi terdiri dari kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru.

Hutan Tanaman Industri (HTI) dibangun untuk meningkatkan potensi

dan kualitas hutan produksi dalam pemanfaatan hasil hutan kayu yang dapat dilakukan dengan satu atau lebih sistem silvikultur, sesuai dengan karakteristik sumberdaya hutan dan lingkungannya (Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 2008). Lahan yang dicanangkan untuk pengembangan HTI adalah lahan yang telah terdegradasi atau lahan kritis dengan tingkat kesuburan tanah yang relatif rendah atau marginal berdasarkan Peraturan Pemerintah No.6 tahun 2007. Tingginya kebutuhan akan produk kayu seperti kertas dan meubel diharapkan dengan adanya HTI dapat menjadi jawaban dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang HTI dengan produk *pulp and paper* adalah PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* (RAPP). Perusahaan ini membutuhkan bahan baku yang berasal dari kayu untuk diolah menjadi *pulp* dan jenis yang digunakan sebagai bahan baku *pulp* adalah tanaman *Acacia crassicarpa* dan *Eucalyptus*. Untuk saat ini kebutuhan pasar akan kayu sebagai bahan untuk pulp semakin meningkat karena adanya perkembangan teknologi dalam pengolahan pulp menjadi rayon (benang). Oleh karena itu, perusahaan harus selalu meningkatkan dan menjaga kualitas produksi yang dihasilkan. Dalam pengelolaannya, pemanenan kayu merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan juga dapat menjadi bukti bahwa pengelolaan hutan yang dilakukan berjalan dengan baik. Tujuan *Harvesting* adalah menyediakan bahan baku kayu ke pabrik dan juga menyediakan lahan untuk kegiatan penanaman (*plantation*). Secara keseluruhan kegiatan *Harvesting* terdiri atas 3 bagian

utama yaitu proses sebelum pemanenan (*Pre Harvesting Process*), proses pemanenan (*Harvesting Process*), dan proses setelah pemanenan (*Post Harvesting Process*).

Penggunaan peralatan pemanenan kayu sangat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan, yaitu: mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan; melaksanakan jenis pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh tenaga manusia; dan hal tersebut dilakukan karena alasan efisiensi, keterbatasan tenaga kerja, keamanan dan faktor ekonomi. Oleh karena itu, agar tujuan tercapai perlu adanya pemilihan alat yang tepat guna, ekonomis dan sesuai dengan kondisi pekerjaan. Pemilihan alat yang tidak sesuai dapat berakibat tidak tercapainya tujuan yang diharapkan dan dapat menyebabkan kerusakan pada alat itu sendiri (Sukadaryati et al., 2018).

Extraction merupakan kegiatan penarikan kayu hasil tebangan yang berada di lahan penebangan menuju tempat penumpukan kayu sementara. *Extraction* dilakukan dengan cara mengumpulkan kayu dalam suatu wadah yang biasa disebut ponton darat, kemudian ponton darat dihubungkan dengan *excavator* menggunakan tali lalu ditarik hingga menuju tempat penumpukan kayu sementara. Untuk memindahkan ponton darat, yang berisi kayu hasil tebangan, selain digunakan mesin penggerak, juga diperlukan peralatan tambahan, diantaranya adalah tali penarik. Tali penarik ponton darat yang selama ini digunakan dalam kegiatan ekstraksi berupa tambang atau tali baja / *sling*. Kedua jenis tali penarik berupa tambang atau *sling* yang digunakan pada kegiatan ekstraksi, memiliki kelebihan dan kekurangan, atau efektifitas

dalam pemakaian, baik dari sisi kekuatan, durasi pemakaian, harga dan sisi kepraktisan.

Berkaitan dengan aspek efektivitas pemakaian kedua peralatan tambahan ekstraksi, berupa tali tambang dan *sling* yang belum banyak diketahui, maka dalam kesempatan ini akan dilakukan penelitian mengenai Perbandingan efektivitas tali tambang dan tali *sling*.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang dipertanyakan oleh PT RAPP terkait perbedaan produktivitas dari tali tambang dan *sling* yang masih banyak digunakan di lingkungan perusahaan, terdapat beberapa masalah yang diangkat :

1. Berapa nilai produktivitas penggunaan tali tambang pada kegiatan ekstraksi?
2. Berapa nilai produktivitas penggunaan tali *sling* pada kegiatan ekstraksi?
3. Apakah ada perbedaan produktivitas penggunaan tambang dan tali *sling* dalam kegiatan ekstraksi menggunakan alat *excavator* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai produktivitas penggunaan tali tambang pada kegiatan ekstraksi.
2. Mengetahui nilai produktivitas penggunaan tali *sling* pada kegiatan ekstraksi.

3. Mengetahui perbandingan produktivitas tali tambang dan tali *sling* pada kegiatan ekstraksi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan ditemukannya hasil penelitian ini maka akan dapat membantu memberikan informasi kepada perusahaan, seluruh orang ataupun kelompok yang membutuhkan informasi ataupun data yang terkait dengan judul penelitian ini.